Mengenal Nama Allah “Al-Jaliil”



Semakin dalam seorang hamba mengenal Rabb-nya, maka semakin tumbuh rasa pengagungan di dalam hatinya, semakin tunduk ia kepada-Nya, dan semakin kecil dunia di hadapannya. Di antara nama Allah yang menunjukkan keagungan dan kemuliaan-Nya adalah Al-Jaliil —Yang Maha Agung lagi Maha Mulia— yang mengandung makna kebesaran, keagungan, dan kemuliaan yang sempurna.

Dalam artikel ini, kita akan mengulas tiga hal utama: dalil-dalil yang menunjukkan bahwasanya Al-Jaliil merupakan nama Allah, penjelasan kandungan maknanya menurut para ulama, serta konsekuensi penting yang berkaitan dengan setiap hamba. Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Dalil nama Allah “Al-Jaliil”

Nama Al-Jaliil tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur’an dalam bentuk nama, namun asal katanya (??????) disebutkan dalam beberapa ayat.

Allah Ta’ala berfirman,

????? ??? ??? ?? ?????? ????????

“Dan tetap kekal Wajah Rabbmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.” (QS. Ar-Rahman: 27)

Dan firman-Nya,

????? ??? ??? ?? ?????? ????????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-jaliil/
Tanggal download: 13 November 2026, 21:51 WIB

“Maha Suci nama Rabbmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.” (QS. Ar-Rahman: 78)

Demikian pula dalam sunah yang sahih, nama ini tidak disebutkan secara tegas. [1]

Hanya saja, ada beberapa riwayat dalam hadis Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu. Di antaranya adalah dalam Sunan At-Tirmidzi,

?? ??? ???? ?????? ????? ???? ??? ????? ?? ?????? ??? ?????? ?? ???? ???? ?? ??? ??? ?? ?????? ?????? ????? … ?????? ?????? ??????

“Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghitungnya (menghafal, memahami, dan mengamalkannya), maka ia akan masuk surga. Dialah Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Raja … Yang Maha Menghisab, Yang Maha Agung (Al-Jaliil), lagi Maha Mulia (Al-Kariim) …” (HR. At-Tirmidzi, 5: 530, dinilai lemah oleh Al-Albani rahimahullah) [2]

Terdapat perbedaan di kalangan para ulama, tentang apakah Al-Jaliil termasuk Al-Asmaaul Husnaa atau tidak. Di antara ulama yang memasukkan Al-Jaliil ke dalam Al-Asmaul Husna adalah Al-Baihaqi, Ibnul ‘Arabi, Al-Khaththabi, Ibnus Sa‘di, dan Al-Lajnah Ad-Da’imah rahimahumullah. [3]

Kandungan makna nama Allah “Al-Jaliil”

Untuk mengetahui kandungan makna dari nama Allah tersebut dengan menyeluruh, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu makna kata “Al-Jaliil” secara bahasa, kemudian dalam konteksnya sebagai nama Allah Ta’ala.

Makna bahasa dari “Al-Jaliil”

Kata Al-Jaliil berasal dari akar kata (? ? ?) yang menunjukkan makna besar dan agung.

Ibnu Faris berkata,

(??) ????? ?????? ???? ?????: ?? ?????: ???? ??? ????? ?????? ????? ????: ?????

“Akar kata jim–lam–lam memiliki tiga makna dasar:

sesuatu itu menjadi besar (agung). ‘Jull asy-syai’ berarti sebagian besar dari sesuatu. Dan ‘jalalullah’ berarti keagungan Allah.

sesuatu yang meliputi atau menutupi sesuatu yang lain. Seperti ‘jull al-faras’ (penutup tubuh kuda), dan seperti hujan yang menyelimuti bumi dengan air dan tumbuhan.

berkaitan dengan suara; dikatakan ‘sahabun mujaljil’ (awan yang bergemuruh) apabila ia mengeluarkan suara.” [4]

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-jaliil/
Tanggal download: 13 November 2026, 21:51 WIB

Dalam al-Misbah al-Munir, Al-Fayyumiy mengatakan,

(?? ?????) ???: ???

“Sesuatu dikatakan jalla apabila ia menjadi besar (agung).” [5]

Makna “Al-Jaliil” dalam konteks Allah

Ketika disandarkan kepada Allah Ta’ala, maka Al-Jaliil menunjukkan bahwa Dia adalah Dzat yang memiliki keagungan dan kebesaran yang sempurna.

Al-Khaththabi rahimahullah mengatakan,

??????: ?? ?? ??????? ???????? ?????? ????? ??? ???? ?????? ???? ?????? ??? ?????? ???? ???? ???? ?? ????? ??????? ??? ?? ????

“Al-Jaliil adalah Dzat yang memiliki keagungan dan kebesaran. Maknanya kembali kepada keagungan kekuasaan dan besarnya kedudukan-Nya. Dialah Yang di hadapan-Nya segala yang besar menjadi kecil, dan segala yang agung menjadi hina.” [6]

Syekh Abdurrahman bin Nashir As-Sa‘di rahimahullah berkata,

??????? ??????? ??????? ?????? ??? ??????? ????? ?????? ?????????? ???????? ???????? ???? ?? ???? ?? ?? ???? ????? ?? ?? ???? ???? ?????

“Al-Majiid, Al-Kabiir, Al-‘Azhiim, Al-Jaliil adalah nama-nama yang menunjukkan sifat kemuliaan, kebesaran, dan keagungan. Dia lebih besar dari segala sesuatu, lebih agung dari segala sesuatu, dan lebih tinggi dari segala sesuatu.” [7]

Konsekuensi dari nama Allah “Al-Jaliil” bagi hamba

Penetapan nama “Al-Jaliil” bagi Allah Ta’ala memiliki banyak konsekuensi, baik dari sisi sifat dan pengkhabaran terhadap Allah, maupun dari sisi hamba. Berikut ini beberapa konsekuensinya dari sisi hamba:

Beriman dan menetapkan nama ini bagi Allah

Telah berlalu pembahasan tentang dalil dari Al-Quran dan hadis, atas penetapan nama Allah Al-Jaliil sebagai bagian dari Al-Asmaaul Husnaa, dimana terdapat silang pendapat tentang hal ini. Bagi yang menganggap kuatnya dalil-dalil tersebut, maka konsekuensinya adalah menetapkan nama Al-Jaliil bagi Allah Ta’ala. [8]

Menetapkan sifat keagungan bagi Allah

Seorang hamba hendaknya meyakini bahwa Allah memiliki sifat jalal (keagungan) dan berhak disifati dengan sifat tersebut, sebagaimana ditunjukkan dalam firman-Nya,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-jaliil/
Tanggal download: 13 November 2026, 21:51 WIB

?? ?????? ????????

“Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.” (QS. Ar-Rahman: 27)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata,

??: ?? ??? ?? ??? ??? ????? ??? ???? ??? ?????

“Artinya: Dia adalah Dzat yang layak untuk diagungkan, sehingga tidak boleh didurhakai, dan layak ditaati sehingga tidak boleh diselisihi.” [9]

Beradab dalam penggunaan nama ini

Nama Al-Jaliil termasuk nama yang menunjukkan kesempurnaan sifat. Oleh karena itu:

tidak digunakan untuk selain Allah dalam bentuk ma‘rifah (dengan “Al”);

adapun tanpa “Al” (seperti “Jalil”), maka diperbolehkan jika hanya sebagai nama tanpa maksud penyifatan sempurna.

Selain itu, diperbolehkan penggunaan nama Abdul Jalil, baik bagi yang menganggap Al-Jalil sebagai bagian dari Al-Asmaaul Husna, maupun yang tidak. [10]

Selain itu, di antara konsekuensi mengenal nama Al-Jaliil adalah: khusyuk dalam ibadah, tunduk dalam ketaatan, merasa kecil di hadapan Allah; sebagaimana disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir di atas. Wallaahu a’lam.

Semoga Allah menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang mengagungkan-Nya dengan sebenar-benarnya pengagungan, tunduk kepada-Nya, dan hidup dalam naungan keagungan-Nya. Aamiin.

***

Rumdin PPIA Sragen, 11 Syawal 1447

Penulis: Prasetyo Abu Ka’ab

Artikel Muslim.or.id

Referensi utama

Ibn Faris, Abu al-Husain Ahmad bin Zakariya. Maqayis al-Lughah. Tahqiq dan revisi oleh Anas Muhammad al-Syami. Cetakan Pertama. Kairo: Dar al-Hadith, 1439 H.

Al-Fayyumi, Ahmad bin Muhammad. al-Mishbah al-Munir fi Gharib as-Syarhil Kabir. Cetakan Pertama. Damaskus: Darul Faihaa, 2016.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-jaliil/
Tanggal download: 13 November 2026, 21:51 WIB

Al-Badr, Abdur Razzaq. 2015. Fiqhul Asma’il Husna. Cet. ke-1. Mesir: Dar ‘Alamiyah.

Catatan kaki:

[1] Lihat: Nabulsi.com

[2] Lihat Fiqhul Asmaail Husna, hal. 73-77 dan Ifrad Ahadits Asma’ Allah wa Shifatih fi al-Kutub as-Sittah, hal. 44-57.

[3] Asma’ullah al-Husna, karya Abdullah bin Shalih al-Ghushn, hal. 335.

[4] Maqayis al-Lughah, hal. 152.

[5] al-Mishbah al-Munir, hal. 111.

[6] Sya’n ad-Du‘a’ karya Al-Khaththabi, 1: 70.

[7] Taysir al-Karim ar-Rahman, hal. 946.

[8] Lihat Asma’ Allah al-Husna, hal. 335.

[9] Tafsir Ibnu Katsir, 7: 494.

[10] Lihat: Islamqa.info

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-jaliil/
Tanggal download: 13 November 2026, 21:51 WIB